

PENGARUH EKSTRAK DAUN KEMANGI DAN EKSTRAK DAUN SALAM TERHADAP NYERI PADA PASIEN GOUT

Isnanto¹

⁽¹⁾Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

Email : isnanto@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi gout menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 mencapai 20% di dunia dan di Indonesia mencapai 24,7%. Gout termasuk 10 besar penyakit di DIY yang dialami lansia dengan gejala yang paling sering adalah nyeri sendi. Studi awal di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman September 2017 didapatkan lansia menderita gout sebanyak 168 lansia dengan keluhan nyeri sendi. **Tujuan:** mengetahui pengaruh ekstrak daun kemangi dan ekstrak daun salam terhadap nyeri pada pasien lansia penderita gout di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2018. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian quasi-eksperimen dengan two groups comparison pretest-posttest design. Prosedur dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan consecutive sampling. **Hasil:** Selisih nilai mean sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun kemangi terdapat perbedaan yaitu adanya penurunan mean yang signifikan sebesar 3.20. sedangkan selisih nilai mean sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun salam terdapat perbedaan yaitu adanya penurunan mean yang signifikan sebesar 3,26. Nilai t test hitung kelompok responden yang mendapatkan ekstrak daun kemangi nilai t hitung 14.379. sedangkan nilai t test hitung kelompok responden yang mendapatkan ekstrak daun salam t hitung 14.317. **Kesimpulan:** Ekstrak daun kemangi dan ekstrak daun salam sama-sama berpengaruh terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien gout namun daun salam memiliki pengaruh lebih besar terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien gout. **Saran:** Ekstrak daun kemangi dan ekstrak daun salam bisa menjadi alternatif pilihan untuk pengobatan nyeri sendi pada pasien gout.

Kata Kunci: Gout, Nyeri, Ekstrak daun Salam, Ekstrak daun Kemangi.

ABSTRACT

Background: The prevalence of gout according to the World Health Organization (WHO) in 2016 reached 20% in the world and in Indonesia reached 24.7%. Gout is among the top 10 diseases in DIY that are experienced by the elderly with the most frequent symptoms having joint pain. Preliminary studies in the working area of the Pakualaman Public Health Center in September 2017 found that elderly suffer from gout as many as 168 elderly with complaints of joint pain. **Objective:** To determine the effect of basil leaf extract and bay leaf extract on pain in elderly patients with gout in the working area of Pakualaman Public Health Center in Yogyakarta in 2018. **Method:** This research is a quasi-experimental research with two groups comparative pretest-posttest design. Procedure and sampling technique using consecutive sampling. **Results:** Difference in mean values before and after given basil leaf extracts there is a difference that is a significant decrease in mean of 3.20, while the difference in the mean values before and after bay leaf extract was given a difference, namely a significant decrease in mean of 3.26. T test value of the group of respondents who received basil leaf extract t value of 14 379. while the t-test value of the group of respondents who received the bay leaf extract t-counted 14,317. **Conclusion:** Basil extract and bay leaf extract both had an effect on joint pain reduction in gout patients but bay leaf had a greater effect on decreasing joint pain in gout patients. **Suggestion:** Basil extract and bay leaf extract can be an alternative choice for the treatment of joint pain in gout patients.

Keywords: Gout, Pain, Bay leaf extract, Basil extract.

PENDAHULUAN

Prevalensi gout menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 mencapai 20% di dunia, Prevalensi gout di Indonesia adalah 24,7%. Gout masuk dalam 10 besar angka penyakit di DIY kejadian 27,1%. Gout di DIY utamanya dialami oleh lansia dengan gejala yang paling sering ditemukan adalah nyeri sendi. Studi awal di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman September 2017 didapatkan lansia menderita gout sebanyak 168 lansia Hasil wawancara pada lansia yang menderita gout didapatkan bahwa mereka mengalami nyeri sendi.

Menghilangkan nyeri sendi adalah hal yang penting. Walaupun nyeri sendi tidak bersifat mengancam jiwa, namun nyeri sendi dapat menyebabkan lansia terganggu aktivitasnya, lansia semakin menderita, dan dapat menyebabkan kelainan bentuk tulang, infeksi, dan osteoporosis (Herliana dan Kuswahariani, 2013). Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persendian, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi cenderung lebih mahal dibandingkan terapi non farmakologi (Herliana dan Kuswahariani, 2013). Menurunkan nilai asam urat dengan terapi herbal cukup sederhana dan aman. Terapi herbal dengan

memanfaatkan bahan-bahan alami tidak memberikan efek berbahaya bagi kesehatan.

Beberapa jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai terapi untuk menurunkan nyeri adalah daun salam dan daun kemangi (Andriani dan Chaidir, 2016). Kemangi dan salam merupakan tanaman yang banyak dijumpai disekita kita dan murah. Di dalam daun kemangi dan daun salam terkandung berbagai macam zat bermanfaat diantaranya adalah flavonoid polifenol dan eugenol yang bermanfaat dalam menurunkan nyeri. (Utami & Puspaningtyas, 2013). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun kemangi dan ekstrak daun salam terhadap nyeri pada pasien lansia penderita gout di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2018.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasi-eksperiment. Rancangan penelitian yang digunakan adalah two groups comparrison pretest-posttest design. Prosedur dan teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan consecutive sampling. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan.

Semua subyek yang memenuhi syarat penelitian direkrut sampai dengan besar sampel terpenuhi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden atau 15 responden pada kelompok yang mendapatkan terapi ekstrak daun kemangi dan 15 responden pada kelompok yang mendapatkan ekstrak daun salam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang ditemui saat dilakukan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap 30 responden penderita nyeri sendi karena gout di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta Juli-September 2018 digambarkan dalam uraian hasil berikut ini

A. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden meliputi umur dan usia diuraikan dalam table 1.

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden penderita nyeri sendi karena gout di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2018

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1	Usia		
	60-64 tahun	30	100
	≥ 65 tahun	0	0
	Total	30	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	18	60
	Perempuan	12	40
	Total	30	100

Sumber Primer terolah, 2019

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden yang didapatkan dalam penelitian ini 100% pada kelompok usia 60-64 tahun dan tidak ada responden dalam kelompok usia lebih dari sama dengan 65 tahun. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri dalam penelitian ini karena secara kelompok usia kelompok responden dalam penelitian ini homogen. Prevalensi gout menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016 mencapai 20% dari penduduk dunia, mempengaruhi 8,3 juta (4%) pada orang dewasa di Amerika Serikat. Gangguan ini terjadi pada kelompok usia lebih dari sama dengan 60 tahun karena pada kelompok usia ini manusia rentan mengalami gangguan metabolisme arthritis gout yaitu hiperurisemia. Pertambahan usia merupakan faktor resiko penting pada pria dan wanita. Hal ini kemungkinan disebabkan banyak faktor, seperti peningkatan kadar asam urat serum (penyebab yang paling sering adalah karena adanya penurunan fungsi ginjal), peningkatan pemakaian obat diuretik, dan obat lain yang dapat meningkatkan kadar asam urat serum (Doherty, 2009). Umur pada lansia ikut mempengaruhi kejadian penyakit asam urat. Semakin bertambah umur, jika seseorang mengkonsumsi protein lebih banyak akan berakibat terjasinya penimbunan purin dalam

darah sehingga akan meningkatkan resiko terjadinya nyeri sendi (Ticinesi et all, 2017 dan Kawabe, 2016).

Berdasarkan kelompok jenis kelamin dalam table 1 menunjukkan bahwa 60 % Laki-laki mengalami nyeri akibat gout dan 40% pada Perempuan. Laki-laki memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi daripada wanita, yang meningkatkan resiko mereka terserang artritis gout (Ticinesi et all, 2017 dan Kawabe, 2016). Perkembangan artritis gout sebelum usia 30 tahun lebih banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita. Prevalensi artritis gout pada pria meningkat dengan bertambahnya usia dan mencapai puncak antara usia 75 dan 84 tahun (Weaver, 2008). Wanita mengalami peningkatan resiko artritis gout setelah menopause, kemudian resiko mulai meningkat pada usia 45 tahun dengan penurunan level estrogen karena estrogen memiliki efek urikosurik, hal ini menyebabkan artritis gout jarang pada wanita muda (Roddy dan Doherty, 2010).

Tabel 2
Distribusi frekuensi nyeri sendi responden penderita gout sebelum dan sesudah mendapatkan terapi ekstrak daun kemangi di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2018

No	Responden	Skala Nyeri	
		Sebelum terapi ekstrak daun kemangi	Sesudah terapi ekstrak daun kemangi
1	R1	3	0
2	R2	5	2
3	R3	4	1
4	R4	4	1
5	R5	7	2
6	R6	3	0
7	R7	4	0
8	R8	3	0
9	R9	5	1
10	R10	2	0
11	R11	4	2
12	R12	4	0
13	R13	5	1
14	R14	4	2
15	R15	3	0
	Mean	4.00	0.80

Sumber: Primer terolah, 2019

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat penurunan nilai mean skala nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah terapi ekstrak daun kemangi sebesar 3.20 sedangkan nilai skala nyeri tertinggi pada penderita artritis gout adalah 7 dan nilai terendah adalah 0.

Tabel 3

Distribusi frekuensi nyeri sendi responden penderita gout yang mendapatkan terapi ekstrak daun salam di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2018

No	Responden	Skala Nyeri	
		Sebelum terapi ekstrak daun salam	Sesudah terapi ekstrak daun salam
1	R16	5	1
2	R17	3	0
3	R18	5	2
4	R19	4	1
5	R20	2	0
6	R21	2	0
7	R22	3	0
8	R23	4	0
9	R24	5	0
10	R25	6	1
11	R26	3	0
12	R27	5	2
13	R28	4	1
14	R29	4	1
15	R30	4	1
	Mean	3.93	0.67

Sumber: Primer terolah, 2019

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat penurunan nilai mean skala nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah terapi ekstrak daun salam sebesar 3.26 sedangkan nilai skala nyeri tertinggi pada penderita artritis gout adalah 6 dan nilai terendah adalah 0.

Tabel 4

Perbandingan Mean Sebelum dan Sesudah Terapi Ekstrak Daun Kemangi dan Ekstrak Daun Salam Terhadap Nyeri Pada Pasien Gout di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2018

No	Nyeri	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nyeri pasien gout pre intervensi ekstrak daun kemangi	4.00	15	1.195	0.309
	Nyeri pasien gout post intervensi ekstrak daun kemangi	0.80	15	0.862	0.223
Pair 2	Nyeri pasien gout pre intervensi ekstrak daun salam	3.93	15	1.163	0.300
	Nyeri pasien gout post intervensi ekstrak daun salam	0.67	15	0.724	0.187

Sumber: Primer terolah, 2019

Tabel tersebut menggambarkan hasil uji *paired samples t test*. Mean sebelum diberikan intervensi ekstrak daun kemangi yaitu 4,00 setelah diberikan ekstrak daun kemangi turun menjadi 0,80. Mean sebelum diberikan intervensi ekstrak daun salam 3,93 setelah diberikan intervensi turun menjadi 0,67. Selisih mean sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun kemangi yaitu 3,20 dan selisih mean sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun salam yaitu 3,26.

Tabel 5
Pengaruh Terapi Ekstrak Daun Kemangi dan Ekstrak Daun Salam Terhadap Nyeri Pada Pasien Gout di wilayah kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta tahun 2018

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Nyeri pasien gout pre intervensi ekstrak daun kemangi Nyeri pasien gout post intervensi ekstrak daun kemangi	3.200	.862	.223	2.723	3.677	14.379	.000	
Pair 2	Nyeri pasien gout pre intervensi ekstrak daun salam Nyeri pasien gout post intervensi ekstrak daun salam	3.267	.884	.228	2.777	3.756	14.317	.000	

Sumber: Primer terolah, 2019

Data kelompok responden yang mendapatkan ekstrak daun kemangi dalam tabel 5 menunjukkan hasil uji *paired samples t test*. Nilai rata – rata 3.200 , nilai t hitung 14.379, nilai interval konfidens 95% ada rentang nyeri sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun kemangi adalah 2,723 sampai 3,677. Mean sebelum diberikan ekstrak daun kemangi yaitu 4.00 dan sesudah diberikan ekstrak daun kemangi yaitu 0.80. Dari kedua nilai mean sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun kemangi terdapat perbedaan yaitu adanya penurunan mean yang signifikan sebesar 3.20. Nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh ekstrak daun kemangi terhadap nyeri pada pasien gout.

Data kelompok responden yang mendapatkan ekstrak daun salam dalam tabel 5 menunjukkan hasil uji *paired samples t test*. Nilai rata – rata 3.267 , nilai t hitung 14.317, nilai interval konfidens 95% ada rentang Nyeri sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun salam adalah 2,777 sampai 3,756. Mean sebelum diberikan ekstrak daun salam yaitu 3,93 dan sesudah diberikan ekstrak daun salam yaitu 0.67. Dari kedua nilai mean sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun salam terdapat perbedaan yaitu adanya penurunan mean yang signifikan sebesar 3,26. Nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh ekstrak daun salam terhadap nyeri pada pasien gout.

Selisih nilai mean sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun kemangi terdapat perbedaan yaitu adanya penurunan mean yang signifikan sebesar 3.20. sedangkan selisih nilai mean sebelum dan sesudah diberikan ekstrak daun salam terdapat perbedaan yaitu adanya penurunan mean yang signifikan sebesar 3,26.

Dengan membandingkan data hasil pengaruh terhadap nyeri sendi pada kelompok responden yang mendapatkan ekstrak daun kemangi dan ekstrak daun salam aka dapat disimpulkan bahwa ekstrak daun kemangi

dan ekstrak daun salam sama-sama berpengaruh terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien gout namun daun salam memiliki pengaruh lebih besar terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien gout. Hal ini dikarenakan di dalam daun kemangi dan daun salam terkandung berbagai macam zat bermanfaat diantaranya adalah flavonoid polifenol dan eugenol yang bermanfaat dalam menurunkan nyeri. (Utami & Puspaningtyas, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan membandingkan data hasil pengaruh terhadap nyeri sendi pada kelompok responden yang mendapatkan ekstrak daun kemangi dan ekstrak daun salam aka dapat disimpulkan bahwa ekstrak daun kemangi dan ekstrak daun salam sama-sama berpengaruh terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien gout namun daun salam memiliki pengaruh lebih besar terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien gout.

B. Saran

Melalui hasil penelitian ini telah diketahui bahwa ekstrak daun kemangi dan ekstrak daun salam sama-sama berpengaruh terhadap penurunan nyeri

sendi pada pasien gout namun daun salam memiliki pengaruh lebih besar terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien gout. Melalui penelitian ini nilai ekonomis daun kemangi dan daun salam sebagai komoditas herbal Indonesia dapat meningkat jika diproduksi dalam bentuk ekstrak dan digunakan dalam pengobatan medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani A & Chaidir R. (2016). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. Sumatera Barat*
- Chanif (2012), *The effect of foot massage on acute postoperative pain in Indonesian patients after abdominal surgery.* Prince of Songkla University.
- Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Ghetti, Claire M. PhD, (2014), *LCAT, MT-BC, CCLS Grieg Academy of Music, University of Bergen.* Journal Medical Music Therapy Vol. 7.
- Hariadi. (2016). *Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Di Dusun Niten Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*

- Hazielwati, V. (2014). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Penderita Atritis Gout di Dusun Modinan Gamping Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: 0711-V1-1114.
- Herliana, E., STP., & Kuswahariani, W. (2013). *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*. Jakarta: FMedia
- IASP, (2014). *PAIN journal of the International Association for the Study of Pain*. Volume 155 Number 4 April 2014. Elsevier: UK
- Kawabe M, Sato A, Hoshi T, Sakai S, Hiraya D, Watabe H, et al. *Gender differences in the association between serum uric acid and prognosis in patients with acute coronary syndrome*. *J Cardiol* [Internet]. 2016;67(2):170–6
- Kependudukan.jogjaprovo.go.id [diakses pada tanggal 17 September 2017 pukul: 14.55]
- Kertia, N. (2009). *100% Cantik Rahasia di Balik Buah dan Sayur*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Laccetti, Margaret Saul and Mary K. Kazanowski, (2009), *Quick look Nursing*. Pain Management. Second Edition. Jones and Bartlett Publishers LLC: the Philippines.
- Ling-Chun Chiang (2012), *The Effects Of Music And Nature Sounds On Cancer Pain And Anxiety In Hospice Cancer Patients*. Frances Payne Bolton School Of Nursing, Case Western Reserve University
- Pain Ambassador, (2015). *ASEAN Congress of Anesthesiologists 2015*. RM
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. Indonesia : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Santosa, R. (2014). *Ramuan Ajaib Berkehasiat Dahsyat Tumpas Asam Urat, Diabetes, dan Hipertensi*. Yogyakarta: Pinang Merah
- Sustrani, L., Alam, S., & Hadibroto, I. (2008). *Asam Urat*. Jakarta: Gramedia
- Ticinesi A, Lauretani F, Ceda GP, Ruggiero C, Ferrucci L, Aloe R, et al. *Uric acid and endothelial function in elderly community-dwelling subjects*. *Exp Gerontol* [Internet]. 2017;89:57–63. Available from: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0531556516305964>
- Ut Anggun., Ismanto, A. Y., & Mai, G. (2016). *Pengaruh Air Rebusan Daun Kemangi Terhadap Kadar Asam Urat Darah Pada Penderita Hiperurisemia di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang*
- Utami dan Puspaningtyas. (2013). *The Miracle of Herbs*. Jakarta: Agromedia Pustaka Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Wells, Nancy ;Pasero, Chris; McCaffery, Margo. *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses*. Chapter 17 Improving the Quality of Care Through Pain Assessment and Management. From <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK2658/>. Accessed October 27, 2015.

Wells, Pasero, McCaffery (2010), *Pain: Clinical Manual*. 2nd ed. St. Louis, Mo: Mosby, Inc.